

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Laporan Keuangan dan Informasi Laba**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan perusahaan kepada publik dan *users*. Informasi keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh para pengguna sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini (PSAK No. 1, 2009):

a) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode

Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan mencakup penyajian jumlah aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi dengan

menggunakan metode ekuitas, piutang dagang dan piutang lainnya, serta kas dan setara kas), investasi dengan menggunakan metode ekuitas, aset biologik, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual, utang dagang dan terutang lainnya, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan terutang lainnya serta kewajiban diestimasi), liabilitas dan aset untuk pajak kini, serta liabilitas dan aset pajak tangguhan.

b) Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode

Informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif mencakup penyajian jumlah pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan, laba rugi, setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat, bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dan total laba rugi komprehensif.

c) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode

Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan:

- (i) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan *non*-pengendali;
- (ii) Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui untuk tiap komponen ekuitas
- (iii) Rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

d) Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang

disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Riyatno (2007) menyatakan bahwa salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai laba yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan banyak penelitian membuktikan adanya hubungan yang sangat erat antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Foster, 1977 dalam Palupi, 2006). Mulyadi (1992: 13) menyatakan bahwa investor memerlukan informasi laba tahunan dalam mempertimbangkan penanaman modalnya.

*Statement of Financial Accounting Concept* No. 2 (FASB, 1980) menyatakan bahwa laporan laba-rugi sangat penting bagi para pemakainya (*users*) karena memiliki nilai prediktif. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. SFAC No. 1

tersebut juga menjelaskan bahwa para investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya sering menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan. Scott (2009: 144) menyatakan bahwa informasi laba dapat bermanfaat jika dapat mengakibatkan investor mengubah keyakinan dan tindakan mereka sebelumnya dan tingkat kegunaan tersebut dapat diukur dari sejauh mana volume atau perubahan harga mengikuti publikasi informasi laba.

## **2.2. Pengguna Laporan Keuangan**

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu entitas kepada para pemakai yang berkepentingan. Jadi, akuntansi adalah suatu proses sistemik untuk mengolah transaksi perusahaan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Pengguna informasi keuangan dibedakan menjadi dua:

### **a. Internal Users**

Internal *Users* adalah pihak manajemen yaitu manajer yang akan melakukan perencanaan dan menjalankan organisasi.

### **b. Eksternal Users**

Eksternal *Users* antara lain adalah investor, kreditur, pemerintah, pekerja, dan publik. Investor menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yaitu membeli, menahan, atau menjual saham. Kreditur menggunakan informasi keuangan untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit kepada perusahaan.

FASB dalam Hendrikson (1992: 128) menyatakan bahwa pengguna utama laporan keuangan adalah pemegang saham, investor lain, dan kreditur. FASB berasumsi bahwa pelaporan keuangan harus berguna untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis. FASB bahkan mempersempit fokus pengguna laporan keuangan pada investor dengan menyatakan bahwa:

Tujuan pada dasarnya berasal dari kebutuhan informasi pemakai luar yang kurang berwenang untuk menyusun informasi keuangan yang mereka inginkan dari perusahaan dan karenanya harus menggunakan informasi yang dikomunikasikan manajemen kepada mereka.

Mulyadi (1992: 9) menyebutkan bahwa dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh, dan inspeksi pajak.

### **2.3. Efisiensi Pasar Modal**

*Efficient Market Theory* menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku pasar. Jika pasar modal efisien, maka harga dari surat berharga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang serta mencerminkan kualitas manajemen perusahaan. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, maka harga surat berharga akan turun. Hartono (2009: 500) menyatakan bahwa terdapat dua jenis efisiensi pasar, yaitu:

1. Efisiensi pasar yang ditinjau dari sudut ketersediaan informasi yang disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*).

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien secara informasi adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Terdapat tiga jenis efisiensi pasar secara informasi, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah, yaitu pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu. Dalam efisiensi pasar bentuk lemah, nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Oleh karena itu, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, yaitu pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- (1) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan (*corporate event*).
- (2) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak pada harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi tersebut.

(3) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak pada harga sekuritas semua perusahaan.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat, yaitu pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi termasuk informasi privat.

Jika pasar efisien bentuk kuat, maka tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat.

2. Efisiensi pasar yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia yang disebut efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Hartono (2009: 507) menyatakan bahwa efisiensi pasar juga perlu dilihat berdasarkan kecanggihan pelaku pasar dalam mengolah informasi untuk pengambilan keputusan. Pasar yang efisien secara informasi belum tentu efisien secara keputusan. Efisiensi pasar jika semua informasi tersedia dan semua pelaku pasar dapat mengambil keputusan dengan cangguh disebut sebagai efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Jika informasi yang tersedia di pasar masih perlu diolah, ketersediaan informasi saja tidak menjamin pasar akan efisien. Hartono (2009: 506) menyatakan bahwa pada saat suatu informasi diumumkan dan semua pelaku

pasar sudah menerima informasi tersebut, belum tentu harga dari sekuritas perusahaan bersangkutan akan mencerminkan informasi tersebut dengan penuh. Alasannya adalah pelaku pasar harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut. Interpretasi pengumuman sebagai kabar baik dan kabar buruk membutuhkan analisis yang mendalam untuk memperkirakan besarnya dampak dari informasi tersebut ke harga sekuritas bersangkutan. Untuk mengolah informasi dengan benar, pelaku pasar harus canggih (*sophisticated*).

Jika pelaku pasar canggih dalam mengolah informasi, maka pelaku pasar dapat menikmati keuntungan yang tidak normal karena mereka dapat menginterpretasikan informasi dengan lebih benar daripada pelaku pasar yang tidak canggih (*naive*). Pelaku pasar yang canggih tidak akan mudah dibodohi (*fooled*) oleh emiten dan akan menganalisis informasi lebih lanjut untuk menentukan kebenaran informasi sebagai informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pelaku pasar yang canggih dapat menangkap sinyal pengumuman informasi dengan tepat dan menentukan apakah sinyal tersebut merupakan sinyal yang benar atau sinyal yang salah dan mereka akan bereaksi sesuai dengan sinyal tersebut. Jika sinyal yang diberikan perusahaan adalah sinyal yang salah, maka pelaku pasar akan bereaksi negatif, dan begitu pula sebaliknya.

Jadi, untuk mengetahui apakah pasar sudah efisien, tidak cukup hanya melihat efisien secara informasi, tapi juga harus mengetahui apakah keputusan yang dilakukan pelaku pasar sudah benar dan tidak dibodohi oleh

emiten. Efisiensi pasar secara keputusan melibatkan dua faktor yaitu ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar. Pelaku pasar harus canggih dalam mengolah informasi yang tersedia dengan benar agar dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga reaksi yang terjadi di pasar adalah reaksi pasar yang tepat.

#### **2.4. Audit Laporan Keuangan**

*Auditing* merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Boynton et al. (2006: 8) menyatakan bahwa audit laporan keuangan dari perusahaan besar sangat diperlukan untuk memfungsikan pasar sekuritas nasional. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investasi dan kreditur dalam membuat keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah.

Boynton et al. (2006: 20) menyatakan bahwa perlunya dilakukan audit independen atas laporan keuangan dapat dilihat pada empat kondisi sebagai berikut:

a. Pertentangan kepentingan

Banyak pengguna laporan keuangan yang memberikan perhatian tentang adanya pertentangan kepentingan antara pengguna (*users*) dan manajemen perusahaan. Para pengguna laporan keuangan khawatir jika laporan keuangan dengan data yang menyertainya telah disusun sedemikian rupa oleh manajemen sehingga menjadi bias untuk kepentingan manajemen. Laporan keuangan yang disajikan manajemen kemungkinan mengandung pengaruh kepentingan manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi manajemen serta keteledoran dan ketidakjujuran yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan mencari keyakinan dari auditor independen luar bahwa informasi tersebut telah bebas dari bias untuk kepentingan manajemen dan netral untuk kepentingan berbagai kelompok pengguna.

b. Konsekuensi

Laporan keuangan yang diterbitkan menyajikan informasi yang penting dan dalam beberapa kasus merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang signifikan, peminjaman, dan keputusan lainnya. Oleh karena itu, para pengguna menginginkan laporan keuangan tersebut memuat sebanyak mungkin data yang relevan. Hal ini

dikarenakan keputusan yang akan diambil adalah keputusan yang akan membawa konsekuensi ekonomi, sosial, dan konsekuensi lain yang signifikan, maka para pengguna laporan keuangan melirik auditor independen untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, termasuk semua pengungkapan yang memadai.

c. Kompleksitas

Masalah akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan telah menjadi kompleks. Dengan meningkatnya kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga akan meningkat. Para pengguna akan merasa sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan auditor independen untuk menilai kualitas informasi yang dimuat dalam laporan keuangan.

d. Keterpencilan

Para pengguna laporan keuangan menganggap tidak praktis jika mereka mencari akses langsung pada catatan akuntansi utama guna melaksanakan sendiri verifikasi atas asersi laporan keuangan karena adanya faktor jarak, waktu, dan biaya. Oleh karena itu, pengguna mengandalkan laporan auditor independen untuk memenuhi kebutuhannya daripada mempercayai mutu data keuangan begitu saja.

Empat kondisi tersebut membentuk adanya risiko informasi yaitu risiko bahwa laporan keuangan mungkin tidak benar, tidak lengkap, atau bias. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa audit laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan cara menekan risiko informasi.

## 2.5. Kualitas Informasi Keuangan

Suwardjono (2005:165) menyatakan bahwa kriteria yang menjadi kebijakan akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah apakah informasi suatu objek bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak pemakai yang dituju. Kebermanfaatan (*usefulness*) merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Oleh karena itu, kriteria tersebut disebut karakteristik kualitatif atau kualitas informasi akuntansi. Dalam menetapkan karakteristik kualitatif, FASB mendasarkan pada tiga gagasan, yaitu:

- a. Informasi bermanfaat jika informasi tersebut berhubungan dengan keputusan.
- b. Informasi bermanfaat jika informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai.
- c. Informasi bermanfaat jika pemakai mempercayai informasi.

Terdapat empat karakteristik kualitatif, yaitu:

- a. Dapat dipahami

Informasi keuangan harus dapat dicerna maknanya oleh pemakai. Dua faktor yang mempengaruhi keterpahaman informasi adalah kecanggihan pemakai dan informasi itu sendiri. Informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut tepat dan pemakai informasi tersebut memiliki kemampuan untuk menginterpretasikannya.

## b. Relevan

Pada dasarnya, informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dihadapi. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi tujuan, pemahaman, dan keputusan. Suwardjono (2005: 169) menyatakan bahwa relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Jika dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan, relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Informasi juga relevan dengan keputusan investasi jika informasi tersebut mampu mengkonfirmasi ketidakpastian suatu keputusan yang telah dibuat sehingga keputusan tersebut akan dipertahankan atau diubah. Unsur-unsur relevansi, yaitu:

### (1) Memiliki nilai peramalan (*predictive value*)

Nilai peramalan adalah kemampuan atau kualitas informasi untuk membantu pengguna dalam meningkatkan probabilitas terjadinya atau terwujudnya harapan-harapan pengguna atas hasil dari suatu kejadian masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dengan kata lain, nilai peramalan adalah kemampuan informasi dalam memperbaiki kemampuan atau kapasitas pembuat keputusan untuk melakukan prediksi.

(2) Mengandung *feedback value*

*Feedback value* kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengkonfirmasi dan mengkoreksi harapan-harapan pemakai di masa lalu. Dengan kata lain, *feedback value* adalah kemampuan informasi untuk dijadikan basis mengevaluasi apakah keputusan masa lalu adalah tepat.

(3) Tepat waktu

Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu. Jadi, informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting dalam publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

c. Keandalan

Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid. Nilai informasi akan berkurang jika pengguna informasi meragukan kebenaran atau validitas informasi tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Unsur-unsur keandalan:

(1) Dapat diuji (*verifiability*)

*Verifiability* adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan yang tinggi kepada para pemakai karena tersedianya sarana bagi para

pemakai untuk menguji secara independen mengenai ketepatan, kebenaran dan validitas informasi.

(2) Netral

Kenetralan adalah ketidakberpihakan pada kelompok tertentu dan tidak bias dalam perlakuan akuntansi. Ketidak-biasan dalam hal ini berarti bahwa informasi disajikan tidak untuk mengarahkan kelompok pengguna tertentu agar bertindak sesuai dengan keinginan penyedia informasi atau untuk menguntungkan/ merugikan kelompok pengguna tertentu.

(3) Ketepatan penyimbolan

Ketepatan penyimbolan adalah kesesuaian atau kecocokan antara pengukur atau deskripsi dan fenomena yang diukur atau dideskripsikan. Ketepatan penyimbolan dalam akuntansi menyangkut dua hal yaitu ketepatan deskripsi atau definisional (misalnya aset, kas, piutang, dan kewajiban) dan validitas pengukuran.

d. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

*Comparability* adalah kualitas informasi atau kemampuan informasi untuk membantu para pengguna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomi.

## 2.6. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Reaksi pasar terjadi karena adanya kandungan informasi dari suatu peristiwa dan dapat dilihat dengan adanya perubahan harga saham dan *return* saham. Scott (2009: 68) mendefinisikan informasi sebagai suatu keterangan yang berpotensi

mempengaruhi keputusan individu. Scott (2009: 64) menyatakan bahwa agar informasi dapat bermanfaat, informasi tersebut harus membantu dalam memprediksi *return* investasi masa yang akan datang. Jika pada kenyataannya investor merasa bahwa informasi akuntansi tersebut bermanfaat, maka hal tersebut akan meningkatkan respon harga saham dengan adanya informasi tersebut (Scott, 2009: 137).

*Abnormal return* digunakan untuk mengukur kandungan informasi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan terjadi *abnormal return*. Hartono (2009: 557) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Jadi, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kwang En (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang diharapkan meningkat oleh para investor adalah laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan per lembar saham yang diperoleh oleh para investor. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan selalu mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan.

Riyatno (2007) menyatakan bahwa informasi laba akan mempengaruhi penilaian analis atau investor terhadap harga saham, yang lebih lanjut akan

mempengaruhi *return* yang diterima oleh investor selaku pemegang saham, maka informasi laba tersebut merupakan salah satu informasi yang dipergunakan dalam strategi jual, beli, atau menahan saham yang dilakukan oleh investor. Investor yang ingin melakukan investasi harus melihat informasi apa yang terkandung dalam laba sehingga dapat membuat keputusan yang terbaik. Riyatno (2007) menyatakan bahwa dengan diterbitkannya informasi keuangan berupa informasi laba yang diperoleh dalam suatu periode akan mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan, dan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Ketika laba tahunan diumumkan, investor akan segera bereaksi terhadap informasi laba yang dilaporkan. Penelitian Benston (1966) dalam Ambarwati (2008) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Hasil penelitian Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa kandungan informasi dalam angka laba tahunan merupakan informasi yang bermanfaat dan berhubungan dengan harga saham.

Jika laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dapat dikatakan memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Secara konseptual, Beaver (1998) dalam Lianawati dan Butar-butar (2004) menyatakan hubungan laba dan *return* sebagai berikut:

Harga saham saat ini adalah fungsi dari dividen yang diharapkan di masa depan. Dividen yang diharapkan dimasa depan adalah fungsi dari laba masa depan. Karena laba berjalan dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan maka laba berjalan juga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Alat untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba dikenal istilah koefisien respon laba atau *earnings response coefficient*. Mayangsari (2004) menyatakan bahwa ERC merupakan koefisien slope dari hasil regresi antara *abnormal return* saham dan *earnings* kejutan. Laba kejutan (*unexpected earnings*) adalah selisih antara laba harapan dan laba yang dilaporkan atau laba aktual. Scott (2009: 148) menyatakan bahwa jika laba kejutan yang terjadi merupakan *good news* (terjadi laba kejutan yang positif), maka akan terjadi efisiensi pasar sekuritas, dan terjadi *abnormal return* saham yang merupakan bukti bahwa rata-rata investor bereaksi positif pada laba kejutan yang merupakan *good news*. Riyatno (2007) menyatakan bahwa ERC digunakan untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan terutama informasi laba.

Badyopadaya (1994) dalam Mayangsari (2004) dan Kwang En (2002) menyatakan bahwa besaran ERC juga menunjukkan kualitas *earnings*. Semakin tinggi kualitas laba maka semakin besar ERC perusahaan. Mayangsari (2004) menyatakan bahwa reaksi harga saham terhadap *earnings* kejutan berhubungan dengan kualitas angka *earnings* yang dilaporkan. Kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba.

Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) menurut Cho dan Jung (1991) dalam Palupi (2006) adalah sebagai berikut:

Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi abnormal *return* saham dan *unexpected earnings*.

Pengertian *Earnings Response Coefficient* menurut Scott (2009: 154) adalah sebagai berikut:

*Earnings Response Coefficient* mengukur besaran abnormal *return* pasar suatu sekuritas dalam merespon komponen kejutan dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut

## 2.7. Laporan Audit dan Pendapat Auditor

Penyampaian hasil pemeriksaan akuntan dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dengan *users*. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Terdapat lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

- a. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Boynton et al. (2006: 64) menyatakan bahwa laporan yang memuat pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan aliran kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam luas pemeriksaan akuntan dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang

lazim dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi yang lazim tersebut, serta penjelasan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 1992: 19). Laporan auditor dengan pendapat wajar tanpa pengecualian ini merupakan laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai laporan akuntan, maupun oleh akuntan publik. Laporan keuangan dianggap wajar jika memenuhi kondisi berikut:

1. Prinsip akuntansi yang lazim digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
  2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang lazim dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
  3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.
- b. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory paragraph*)

Jika laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien namun terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, maka auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan paragraf penjelasan. Hal-hal yang menyebabkan perlunya ditambahkan paragraf penjas adalah:

1. Adanya ketidak-konsistenan penerapan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.
2. Ada keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.

3. Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan secara formal oleh badan yang berwenang karena apabila berpedoman pada praktek akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan.
4. Penekanan atas suatu hal yang dalam beberapa keadaan auditor perlu untuk memberikan penjelasan seperti adanya transaksi dengan pihak yang punya hubungan istimewa atau perusahaan adalah bagian dari entitas yang lebih besar, serta pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.

c. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Mulyadi (1992: 20) menyatakan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberikan oleh akuntan jika dalam pemeriksaannya akuntan menjumpai kondisi:

1. Luas pemeriksaan akuntan sangat dibatasi oleh klien.
2. Akuntan publik tidak dapat melaksanakan prosedur pemeriksaan yang penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun akuntan.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.
4. Prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
5. Ada ketidakpastian yang luar biasa sifatnya, yang mempunyai dampak terhadap laporan keuangan, yang tidak dapat diperkirakan dengan baik pada tanggal pembuatan laporan keuangan

d. Laporan audit yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan laba yang ditahan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan klien (Mulyadi, 1992: 20).

Laporan audit dengan pendapat tidak wajar menunjukkan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini memberikan sinyal negatif yang dapat menimbulkan reaksi pasar yang negatif.

e. Laporan audit yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Laporan ini menyatakan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya opini ini adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap luas pemeriksaan akuntan sehingga akuntan publik tidak dapat melaksanakan prosedur pemeriksaan yang penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun akuntan.
2. Adanya ketidakpastian yang luar biasa yang mempunyai dampak terhadap laporan keuangan, yang tidak dapat diperkirakan dengan baik pada tanggal pembuatan laporan keuangan.
3. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Berikut ini merupakan tabel mengenai jenis Laporan Auditor dan kondisi-kondisi yang menyebabkan auditor mengeluarkan pendapat auditor tersebut:

**Tabel 2.7.1**  
**Jenis Laporan Auditor dan Kondisi-Kondisinya**

Kondisi	Penyimpangan dari Laporan Standard				
	Laporan Standard	Laporan Standard dengan Paragraf Penjelasan	Jenis Pendapat Lainnya		
	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar dengan Pengecualian	Tidak Wajar	Tidak Memberikan Pendapat
Laporan Keuangan sesuai dengan GAAP, audit dilaksanakan sesuai dengan GAAS, dan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan</li> </ul>	V				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kondisi yang memerlukan paragraf penjelasan (misalnya perubahan akuntansi atau <i>going concern</i>)</li> </ul>		V			
Laporan Keuangan mengandung penyimpangan dari GAAP			V Material	V Sangat Material dan Pervasive	
Auditor tidak dapat memperoleh bukti kompeten yang cukup (pembatasan ruang lingkup)			V Material		V Sangat Material

Sumber: Boynton et al. (2006: 71)

## 2.8. Kantor Akuntan Publik dan Standar Auditing

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, dalam pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa:

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian Kantor Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, dalam pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa:

Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Bidang jasa KAP meliputi:

- a. Jasa atestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan, dan review atas laporan keuangan. Jasa atestasi diberikan untuk memberikan pernyataan atau pertimbangan sebagai pihak yang independen dan kompeten tentang sesuatu pernyataan (asersi) suatu satuan usaha telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- b. Jasa *non*-atestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, perencanaan keuangan, manajemen, perpajakan, dan konsultasi.

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Mulyadi (1992: 27) menyatakan bahwa akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan profesional yang

menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Untuk berpraktik sebagai akuntan publik, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Akuntan publik bekerja berdasarkan *fee* dari kliennya. Namun, akuntan publik atau auditor independen harus independen dan tidak memihak terhadap kliennya.

Akuntan publik melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards* atau GAAS). Standar auditing tersebut dikenal dengan sebutan *the ten generally accepted auditing standards*. Boynton et al. (2006: 51) menyebutkan standar auditing tersebut, yaitu:

1. Standar Umum
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
  - b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, auditor harus senantiasa menjaga sikap mental independen.
  - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib mempergunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
  - a. Pekerjaan harus direncanakan dengan matang dan apabila digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa.

### 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan keadaan di mana prinsip akuntansi tidak diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan pada periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh, atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat yang menyeluruh tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan, dan jika ada, tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

Apabila auditor independen melaksanakan audit sesuai GAAS, para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan tersebut dengan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji

material dan bahwa laporan telah menyajikan secara wajar posisi keuangan entitas, hasil usaha, dan aliran kas sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Di Indonesia, perwakilan KAP *Big 4* adalah KAP Haryanto Sahari & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*), KAP Osman Bing Satrio (*Deloitte Touche Tohmatsu*), KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja, (*Ernst & Young*) dan KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja (KPMG atau Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler).

## **2.9. Pendapat Auditor dan *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Tuntutan kualitas informasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting di pasar modal. Di dalam bukunya, Scott (2009) menggunakan istilah “*informative*” untuk menunjukkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi, tepat dan transparan. Ball dan Brown (1968) menemukan suatu fakta bahwa harga sekuritas suatu perusahaan merespon kandungan informasi dari angka laba tahunan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Hartono (2009: 503) menyatakan bahwa laporan auditor merupakan salah satu bagian dari pengumuman yang berhubungan dengan laba yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas. Riyatno (2007) menyatakan bahwa satu hal yang terkait dengan informasi laba khususnya dan laporan keuangan pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran KAP atau auditor eksternal untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan

perusahaan. Jasa atestasi ini akan menambah kredibilitas informasi keuangan dan kualitas informasi laba perusahaan yang akan direspon baik oleh pasar.

Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat auditor akan memberikan kredibilitas atas laporan keuangan dan dapat menunjukkan tingkat kewajaran angka-angka laba dalam laporan keuangan tersebut sehingga menambah kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Investor yang canggih tidak akan begitu saja mempercayai informasi laba yang disajikan perusahaan tapi juga akan mempertimbangkan segala aspek dan semua informasi yang terkandung dalam informasi laba tersebut termasuk di dalamnya menginterpretasikan pendapat auditor yang menyertainya. Pada umumnya, investor yang canggih akan membuat keputusan investasi dengan lebih baik.

Pendapat auditor dapat menunjukkan kualitas informasi keuangan dan kualitas *earnings* perusahaan serta menambah kualitas dan kredibilitas informasi keuangan sehingga akan meningkatkan keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, pendapat auditor ini akan mempengaruhi persepsi dan keyakinan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini akan menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi keuangan dan informasi laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan. Reaksi pasar tersebut dapat dilihat dari ERC perusahaan.

### 2.9.1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan ERC

Besarnya respon harga saham dan perubahan harga saham berubah sejalan dengan ketepatan informasi dan kepercayaan investor. Beaver et al. (1968) menemukan bahwa terdapat korelasi antara perubahan laba akuntansi dengan perubahan harga saham, yaitu perubahan harga saham bergerak sesuai dengan kepercayaan investor. Teoh dan Wong (1993) menyatakan bahwa penelitian ERC bertujuan untuk mengetahui apakah reaksi harga saham terhadap laba kejutan berhubungan dengan kualitas angka laba yang dilaporkan. Holthausen dan Verrecchia (1988) dalam Mayangsari (2004) menyediakan model yang menunjukkan bahwa besarnya respon harga saham meningkat sejalan dengan ketepatan informasi. Semakin kredibel suatu sumber pengumuman informasi, semakin besar reaksi atau respon pasar terhadap pengumuman informasi itu.

Meiden (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap *return* dan volume perdagangan saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan auditan dengan opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap perubahan *Average Abnormal Return* saham secara keseluruhan dan kelompok *real estate*. Mulyadi (1992: 19) menyatakan bahwa laporan akuntan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai laporan akuntan, maupun oleh akuntan publik. Mulyadi (1992: 9) menyatakan bahwa jika akuntan publik menyatakan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya adalah wajar, maka pemakai laporan keuangan akan mempercayai informasi yang tercantum dalam laporan tersebut. Besarnya respon harga saham

dan perubahan harga saham berubah sejalan dengan ketepatan informasi dan kepercayaan investor. Kata wajar dalam alinea pendapat mempunyai makna bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran serta memiliki informasi yang lengkap.

Jadi, pendapat wajar tanpa pengecualian akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah wajar dan dapat dipercaya oleh penggunaanya sebagai sumber informasi yang berkualitas. Keyakinan investor akan kualitas informasi keuangan tersebut akan menimbulkan reaksi pasar dan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, pendapat wajar tanpa pengecualian akan menambah keyakinan *users* atas kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan sehingga akan terdapat reaksi pasar yang positif.

**H<sub>1</sub>: Pendapat wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif terhadap ERC perusahaan.**

### **2.9.2. Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian dan ERC**

Auditor mengeluarkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat karena adanya hal-hal atau kondisi seperti adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, ada keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, luas pemeriksaan akuntan sangat dibatasi oleh klien, akuntan publik tidak dapat melaksanakan prosedur pemeriksaan yang penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, ada ketidakpastian yang bersifat luar biasa

yang mempunyai dampak terhadap laporan keuangan, auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien, dan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan laba yang ditahan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan klien. Hal ini akan mengurangi keyakinan investor akan kondisi keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor akan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Chow dan Rice (1982) melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapat wajar dengan pengecualian terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti bahwa pendapat wajar dengan pengecualian setidaknya berhubungan dengan penurunan harga saham. Mulyadi (1992: 9) menyatakan bahwa jika akuntan publik menyatakan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya tidak wajar, maka kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap laporan tersebut akan berkurang atau hilang. Berkurangnya keyakinan dan kepercayaan investor serta berkurangnya kualitas informasi keuangan dan informasi laba tersebut akan menimbulkan reaksi pasar yang negatif atas informasi keuangan yang disajikan perusahaan karena investor tidak dapat mempercayai informasi tersebut sebagai sumber informasi yang berkualitas dalam pengambilan keputusan investasi.

**H<sub>2</sub>: Pendapat selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh negatif terhadap ERC perusahaan.**

### **2.10. Ukuran KAP dan *Earnings Response Coefficient***

Investor beranggapan bahwa kualitas pendapat auditor mengenai informasi laba yang disajikan perusahaan juga didukung dari ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan dan mengeluarkan pendapat audit tersebut. Setelah melihat pendapat auditor pada laporan keuangan untuk menilai kewajaran dan kualitas informasi keuangan perusahaan, investor akan melihat ukuran KAP yang mengeluarkan opini audit tersebut agar lebih yakin bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan tersebut telah berkualitas dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Riyatno (2007) menyatakan bahwa nilai ERC suatu saham dipengaruhi oleh kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dan persepsi mengenai kualitas laba tersebut juga dipengaruhi oleh KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Mulyani et al. (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Mayangsari (2004) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi tentu akan menghasilkan pengujian yang berkualitas pula termasuk di dalamnya *earnings* yang dilaporkan. Scott (2009: 155) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba, maka semakin tinggi pula ERC perusahaan. Teoh dan Wong (1993) menyatakan bahwa jika investor merasa bahwa kualitas audit tinggi, maka investor akan merespon dengan kuat terhadap laba kejutan yang dilaporkan perusahaan.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa semakin besar suatu KAP, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang disediakan. Kualitas jasa audit didefinisikan sebagai suatu penilaian pasar mengenai probabilitas yang dapat diberikan oleh auditor dalam menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Suatu KAP dikatakan merupakan KAP yang besar jika memiliki jumlah klien yang besar, tidak terdapat dorongan yang dapat membuat auditor berkesempatan melakukan penipuan, dan tingginya kualitas audit yang dirasakan oleh pasar. KAP besar memiliki banyak sumber daya manusia dan mereka dapat memonitor tindakan satu sama lain. KAP besar memiliki klien dalam jumlah yang besar sehingga total dari *fee* audit yang diperoleh tidak bergantung pada satu klien saja, atau dengan kata lain, tidak terdapat satupun klien yang dapat mendominasi total pendapatan yang diterima oleh KAP. Dalam hal ini, independensi auditor dalam hubungannya dengan klien dapat terjaga karena perusahaan klien tidak mendominasi pendapatan KAP besar. Oleh karena itu, jika terdapat klien yang melakukan kecurangan, maka KAP besar tidak akan ragu untuk melaporkan kecurangan tersebut karena mereka memiliki banyak klien yang akan hilang jika mereka terbukti melakukan penipuan dengan menutupi kecurangan klien tersebut. Semakin banyak jumlah klien suatu KAP, maka semakin kecil dorongan KAP untuk melakukan penipuan atau menutupi kecurangan klien dalam rangka untuk mempertahankan hubungannya dengan klien tersebut.

Jika total *fee* audit yang diperoleh suatu KAP didominasi oleh perusahaan klien tertentu, independensi auditor dalam hubungannya dengan klien tidak akan terjaga karena KAP akan berusaha mempertahankan klien tersebut agar tidak kehilangan persentase pendapatannya yang terbesar. Jadi, jika perusahaan klien terbukti melakukan kecurangan, klien tersebut dapat mengancam untuk melakukan pergantian auditor sehingga KAP tersebut dapat kehilangan klien yang mendominasi pendapatannya tersebut. Oleh karena itu, KAP akan menutupi kecurangan perusahaan klien untuk mempertahankan hubungannya dengan klien.

Jika pengguna laporan mengetahui bahwa auditor yang mengaudit perusahaan klien tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien, maka mereka akan membayar sekuritas perusahaan tersebut dengan harga yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat independensi auditor dengan klien, maka semakin rendah nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang rasional, yang menyadari dampak negatif dari adanya hal tersebut akan memilih auditor atau KAP yang lebih independen di mata pasar dan memiliki dorongan yang rendah untuk melakukan kecurangan dalam rangka untuk mempertahankan klien khusus. Oleh karena KAP besar dianggap memiliki jumlah klien yang besar dan tidak ada klien yang mendominasi pendapatan KAP sehingga independensi dapat terjaga serta tidak terdapat dorongan untuk melakukan kecurangan dengan menutupi pelanggaran klien, maka pengguna laporan keuangan juga menggunakan ukuran auditor sebagai wakil dari kualitas audit.

KAP besar dipersepsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi laba yang diaudit oleh KAP besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Jadi, akan terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap informasi keuangan (ERC) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan *Non Big 4*. Oleh karena itu, walaupun perusahaan memperoleh opini audit yang sama, dapat diduga bahwa akan terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap informasi keuangan tersebut karena adanya perbedaan persepsi investor mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* dan *Non Big 4*.

#### **2.10.1. ERC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.**

Informasi keuangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar oleh perusahaan sehingga akan direaksi positif oleh pasar karena investor dapat mempercayai kualitas dan kredibilitas informasi keuangan tersebut. Namun, investor juga akan melihat ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut agar lebih yakin mengenai kualitas pendapat auditor tersebut.

Hasil penelitian Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa auditor yang berskala besar lebih dipercaya oleh publik. Hal ini ditunjukkan dengan ERC untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big 8* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *Non Big 8* karena investor beranggapan bahwa laporan laba dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi

sesungguhnya. Jadi, semakin tinggi kualitas audit, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang telah diaudit.

KAP besar (*Big 4*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*). Persepsi tersebut timbul karena anggapan bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor atau KAP besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk menjaga reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat. Hasil dari audit yang berkualitas tentunya akan menambah kualitas dan kredibilitas pada informasi keuangan yang telah diaudit tersebut.

Dengan perbedaan persepsi investor mengenai kualitas pendapat auditor yang dikeluarkan oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*, maka akan terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba (ERC) tersebut. Hal tersebut disebabkan karena kepercayaan investor terhadap kualitas informasi keuangan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* juga berbeda. Walaupun auditor telah mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian yang berarti bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investor, tapi investor akan mempertimbangkan kualitas pendapat auditor tersebut dari ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan. Reaksi pasar yang positif tersebut akan berbeda jika ukuran KAP yang melakukan audit juga berbeda. Jadi, akan terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba (ERC) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

**H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan ERC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.**

**2.10.2. ERC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.**

Pada umumnya, pendapat selain wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan mengurangi kualitas informasi keuangan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan berkurangnya kualitas informasi tersebut, maka kepercayaan dan keyakinan investor dalam menginvestasikan dana mereka ke dalam perusahaan juga akan berkurang. Jadi, akan terdapat respon pasar yang negatif terhadap informasi laba tersebut atau akan terjadi ERC negatif.

Lennox (1999) dalam Riyatno (2007) berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Berdasarkan argumen tersebut, maka KAP besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit dan dalam memberikan pendapat auditor karena pendapat auditor dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang akan direaksi oleh pasar.

Jika perusahaan memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian dari KAP *Big 4*, maka investor akan beranggapan bahwa pendapat tersebut seharusnya merupakan pendapat yang akurat karena KAP *Big 4* lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit agar terhindar dari risiko kehilangan klien dan risiko tuntutan hukum jika pendapat tersebut tidak akurat, apalagi jika pendapat yang diberikan dapat menimbulkan reaksi pasar yang negatif sehingga merugikan klien dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Perbedaan persepsi investor mengenai kualitas pendapat auditor yang dikeluarkan oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* akan menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi laba (ERC) yang berbeda. KAP *Big 4* dipersepsikan memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big 4*. Investor akan mempertimbangkan kualitas pendapat auditor tersebut dari ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan. Walaupun terdapat reaksi pasar yang negatif terhadap informasi laba dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, tetapi besarnya ERC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* akan berbeda dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4*.

**H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan ERC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.**